Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Sarbila Karlina Wati1\*, Fauzul Atqia2, Muhammad Putra Revanza3, Siti Sarima4, Ulfah Rahmah5, Abdul Razak6, Juni Rahmat AR7

*1,2,3,4,5,6,7Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Aceh, Indonesia*

|  |  |
| --- | --- |
| **ABSTRACT** | **CONTACT**  [210802001@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210802001@student.ar-raniry.ac.id)  **KEYWORDS**  BUMDes, Efektivitas, Pendapatan Asli Desa  Received: 04/12/2023  Revised: 12/04/2024  Accepted: 30/04/2024  Online: 30/04/2024  Published: 30/04/2024    Al-ijtima’i is licenced under a Creative Commons Attribution Share-Alike Public Licence (CC-BY-SA) |
| Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Blang Krueng dan melihat faktor-faktor yang mendukung keefektifan dari pengelolaan BUMDes di Desa tersebut. Kerangka konseptual yang digunakan yaitu teori efektivitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng sudah berjalan secara efektif. Aspek pemahaman program meliputi mengetahui tujuan dan misi BUMDes, transparansi dan akuntabilitas, serta evaluasi dan pemantauan. Proses BUMDes di Blang Krueng bersifat transparansi dan tiap tahunnya dilakukan evaluasi untuk melihat proses pengelolaan BUMDes sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Aspek tepat sasaran melibatkan sejumlah faktor yaitu: kebutuhan masyarakat, analisis pasar dan pemilihan usaha yang sesuai. Pengelolaan BUMDes Blang Krueng saat ini sudah tepat sasaran dilihat dari banyaknya manfaat yang diterima oleh masyarakat dan pemilihan unit usaha yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memajukan dan memperkenalkan usaha yang ada di Blang Krueng melalui proses penjualan produk-produk usaha yang dapat bersaing di pasar. Aspek tepat waktu melibatkan beberapa faktor yaitu: perencanaan yang matang, dan responsif terhadap perubahan. Dimana saat ini BUMDes di Blang Krueng sudah menjalankan program yang bersifat responsif terhadap perubahan. Aspek pencapaian tujuan ditandai dengan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kelima yaitu perubahan nyata. BUMDes Desa Blang Krueng perubahannya sangatlah nyata seperti adanya kolaborasi dan inovasi usaha yang kemudian tiap unit usaha BUMDes tersebut secara proses operasional memperkerjakan masyarakat yang ada di Desa. |
| **ABSTRAK** |
| This research examines the effectiveness of BUMDes management in Blang Krueng Village and looks at the factors that support the effectiveness of BUMDes management in the village. The conceptual framework used is the theory of effectiveness. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Based on the results of the research, BUMDes management in Blang Krueng Village has been running effectively. Aspects of program understanding include knowing the goals and mission of BUMDes, transparency and accountability, and evaluation and monitoring. The BUMDes process in Blang Krueng is transparent and every year an evaluation is carried out to see that the BUMDes management process is running as expected. The targeted aspect involves a number of factors, namely: community needs, market analysis and selection of appropriate businesses. The current management of BUMDes Blang Krueng is on target as seen from the many benefits received by the community and the selection of business units that are in accordance with the resources owned so as to advance and introduce existing businesses in Blang Krueng through the process of selling business products that can compete in the market. The timely aspect involves several factors, namely: careful planning, and responsiveness to change. Where currently BUMDes in Blang Krueng has run a program that is responsive to change. The goal achievement aspect is characterized by employment and increasing Village Original Income. The fifth is real change. BUMDes in Blang Krueng Village has very real changes such as collaboration and business innovation, which then each BUMDes business unit in the operational process employs people in the village. |

# INTRODUCTION

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil, dikelola oleh lembaga-lembaga Desa sesuai Undang-undang No. 6 Tahun 2014. Desa memiliki kewenangan untuk meningkatkan kapasitas keuangan dan memajukan ekonomi melalui kemitraan dengan sektor swasta, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayahnya (Reiza Macella et al., 2021). Pembangunan ekonomi pedesaan bertujuan menciptakan lingkungan Desa yang mendukung kehidupan kreatif, sehat, dan memiliki angka harapan hidup tinggi. Dalam upaya meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan sebagai lembaga yang fokus pada bidang tersebut (Isa et al., 2022; Marzaniar, 2022). BUMDes merupakan sebuah lembaga yang dibentuk pada tingkat Desa yang bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi yang berada di pedesaan(Khairani & Yulistiyono, 2023; Prabowo et al., 2021). Selain untuk mengembangkan usaha ekonomi di pedesaan, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa yakni dengan cara membentuk atau membangun berbagai jenis usaha atau proyek yang dapatmemberikan pemasukan dan pendapatan bagi Desa, contohnya seperti di bidang pertanian, kerajinan, pariwisata, dan sektor lainnya (Rahmi et al., 2023)

BUMDes bergerak di Desa dan dikelola oleh warga Desa tersebut dan memberi peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi lokal serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Subhan, 2020). BUMDes dibentuk dan diberi dukungan oleh pemerintah setempat dan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam Undang-undang No.6 pasal 1 menyatakan bahwa sebagian besar modal dari BUMDes itu asalnya dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengurus aset, pelayanan, dan usaha demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa seoptimal mungkin (Yarni et al., 2023).

Modal BUMDes dapat bervariasi tergantung pada kondisi Desa tersebut. Beberapa sumber modal yang umum digunakan BUMDes yaitu bisa berasal dari modal awal dari pemerintahan Desa hal ini dapat berupa dari alokasi dana Desa atau dan khusus yang diberikan oleh pemerintah Desa, lalu dari dana hasil usaha yakni berupa keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari usaha-usaha yang dijalankan, bisa juga dari pinjaman atau kredit yang diajukan ke bank atau koperasi. Selain itu, modal BUMDes juga bisa berasal dari hibah atau bantuan baik dari organisasi pemerintah maupun non-pemerintah sertapartisipasi masyarakat dan pendanaan oleh pihak ketiga seperti investor, baik swasta maupun perusahaan (Rihi et al., 2024; Sari & Arisena, 2023).

Pada prinsipnya, pembentukan BUMDes dilakukan melalui kesepakatan bersama dan semangat gotong royong warga Desa. Proses pembentukan BUMDes memiliki perbedaan dengan pembentukan entitas bisnis lain seperti koperasi atau perseroan terbatas(Ambarriani et al., 2024). Uniknya, BUMDes adalah badan usaha yang secara khusus terkait dengan kehidupan Desa, dengan tujuan mendukung penyelenggaraan pemerintahan Desa dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Diharapkan keberadaan BUMDes dapat berkontribusi positif pada ekonomi Desa, sejalan dengan implementasi Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa yang mendorong setiap Desa untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (Ambarriani et al., 2024; Seodega et al., 2023). Tidak hanya itu dapat diketahui juga stakeholder yang terlibat, analisis stakeholder cukup penting untuk mengidentifikasi motif, tujuan dan kepentingan(Marzaniar & Subarsono, 2023) yang dibawa oleh masing masing actor dalam Pembangunan desa.

Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada manajemen BUMDes di Desa Blang Krueng. Desa ini mencapai prestasi terbaik di Aceh pada tahun 2016, menjadi perwakilan Aceh di tingkat nasional, dan meraih penghargaan BUMDes terbaik nasional pada tahun yang sama untuk kategori partisipasi. Melalui penerapan prinsip partisipasi dalam pengelolaan BUMDes, upaya diberikan untuk memastikan kesetaraan gender, memungkinkan partisipasi penuh baik dari perempuan maupun laki-laki dalam pembangunan. Struktur organisasi BUMDes Blang Krueng mencerminkan komitmen ini, dengan 5 dari 19 jabatan diisi oleh perempuan, sementara 14 jabatan dipegang oleh laki-laki (Engkus et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan karena Blang Krueng merupakan satu dari 13 Desa di kecamatan Baitussalam yang telah mengoperasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada Desa lain di kecamatan Baitussalam yang belum memiliki BUMDes atau yang telah memiliki BUMDes namun belum optimal dalam operasionalnya. Oleh karena itu, hal ini menjadi titik perbandingan yang relevan bahwa tidak meratanya sosialisasi dalam pembentukan dan pengembangan BUMDes di Kecamatan Baitussalam. Saat ini, di Desa Blang Krueng terdapat sebelas unit usaha yang dijalankan yang mana unit usaha yang dijalankan tersebut menggambarkan kultur sosial ekonomi masyarakat Aceh. Adapun unit usaha tersebut diantaranya yaitu: unit usaha rumah sewa di Desa, unit usaha pemeliharaan sapi, unit usaha penyewaan pelaminan, unit usaha tanah di Desa, unit usaha teratak, unit usaha hand tractor untuk keperluan pertanian, unit usaha depot pengisian ulang air, unit usaha pembuatan kue karah, unit usaha pengelolaan bank sampah, unit usaha Pengembangan pendidikan, dan unit usaha ayam petelur atau ayam kampung (Kausar 2020). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian pada jurnal ini berupa :“Bagaimana efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?”.

Untuk mengelaborasi hasil peneliti menggunakan teori efektivitas(Zainal, 2022) sebagai landasan dalam melihat efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi terhadap output dalam pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif program atau kegiatan tersebut(Sofyan, 2019; Wati et al., 2024). Dalam upaya untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program BUMDes, maka peneliti meyakini bahwa dengan menerapkan konsep efektivitas dalam pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dapat mewujudkan pengelolaan BUMDes yang baik serta efektif. peneliti menggunakan teori efektivitas program yang mencakup beberapa indikator kunci diantaranya yaitu sebagai berikut (Hill, 2016).



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber: Olahan Peneliti

# METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif(Sarah J. Tracy, 2013). Penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendengar cerita atau pengalaman-pengalaman (John w. Creswell; J.David Creswell, 2018; Tsushima, 2015) yang diceritakan oleh individu kepada peneliti mengenai sesuatu yang penting untuk diteliti fokus pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Blang Krueng sebagai unit analisis. Pengumpulan informan dilakukan melalui purposive sampling untuk memastikan kriteria dan kapasitas setiap unit dalam populasi informan. Narasumber terdiri dari aparatur Desa, direktur pengelola BUMDes, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, literatur, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

# RESULTS and DISCUSSION

**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Blang Krueng**

BUMDes Blang Krueng berdiri pada tanggal 3 bulan Mei 2009 atas prakarsa dari aparatur Desa, pemerintah Desa, masyarakat, dan LSM. Pendirian ini didukung oleh regulasi seperti UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Bupati Aceh Besar No. 14 Tahun 2008 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut direktur BUMDes Desa Blang Krueng yang diwawancarai, saat ini BUMDes telah mengembangkan 11 Unit Usaha, termasuk rumah sewa Desa, penggemukan sapi, sewa pelaminan, tanah Desa, teratak, hand tractor untuk pertanian, depot air isi ulang, kue keukarah, bank sampah, pengembangan pendidikan, dan ayam petelur. Dimana untuk unit usaha ayam petelur itu merupakan program baru dari BUMDes Desa Blang Krueng serta dikelola oleh pemuda Desa Blang Krueng dan melalui proses bagi hasil.

Berdasarkan teori yang digunakan untuk melihat efektivitas program BUMDes mencakup beberapa indikator kunci diantaranya yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dam perubahan nyata. Dari kelima indikator tersebut, peneliti telah menemukan dan mendeskripsikan efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Blang Krueng melalui tahap wawancara terhadap informan yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap pendapatan asli Desa, karena memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan. Pemahaman program dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu: mengetahui tujuan dan misi BUMDes, transparansi dan akuntabilitas, serta evaluasi dan pemantauan. Hasil wawancara direktur BUMDes dan masyarakat Desa Blang Krueng mengatakan bahwasanya BUMDes Blang Krueng bertujuan untuk menambah profit Desa, pemberdayaan, dan penyerapan tenaga kerja. Bukan hanya itu warga Blang Krueng menegaskan bahwa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program BUMDes memberikan rasa koneksi yang lebih mendalam terhadap tujuan dan manfaat yang ingin dicapai untuk Desa mereka. Masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan tentang program BUMDes, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan setiap program tersebut.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa BUMDes Blang Krueng tiap tahunnya berhasil memberikan profit bagi pendapatan asli Desa walaupun peningkatannya tidak terlalu besar, tetapi dengan keberadaan BUMDes dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Blang Krueng sendiri dengan mempekerjakan para pemuda maupun masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Serta proses pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng bersifat transparansi dan tiap tahunnya dilakukan evaluasi untuk melihat proses pengelolaan BUMDes sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

1. Tepat Sasaran

Tepat sasaran ialah melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bertujuan untuk menghasilkan dampak positif pada penerimaan asli Desa.melalui BUMDes. Tepat sasaran melibatkan sejumlah faktor yaitu: kebutuhan masyarakat, analisis pasar dan pemilihan usaha yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa masyarakat termasuk yang menyewa unit usaha air galon yang dijalankan oleh BUMDes, mengaku bahwasanya dengan adanya BUMDes Blang Krueng dapat sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari karena harga sewa yang ditawarkan cukup murah dibandingkan harga pasar.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Blang Krueng saat ini sudah tepat sasaran, dilihat dari banyaknya manfaat yang diterima oleh masyarakat dan pemilihan unit usaha yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Sehingga dapat memajukan dan memperkenalkan usaha yang ada di Blang Krueng melalui proses penjualan produk-produk usaha yang dapat bersaing di pasar.

1. Tepat Waktu

Tepat waktu dalam pelaksanaan program menjadi kunci untuk memaksimalkan hasil pengelolaan BUMDes terhadap pendapatan asli Desa, menghindari keterlambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Tepat waktu melibatkan beberapa faktor yaitu: perencanaan yang matang, dan responsif terhadap perubahan. Dari hasil wawancara dengan sekretaris Desa Blang Krueng, beliau menyatakan bahwa Pembentukan BUMDes Blang Krueng dilatarbelakangi oleh inisiatif kader Desa, pemerintah Desa, masyarakat, dan LSM. Tujuannya adalah untuk memperoleh penghasilan maksimal dari potensi bisnis Desa. Unit-unit dalam BUMDes Blang Krueng dirancang secara responsif, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan lokal. Bukan hanya itu menurut hasil wawancara dengan masyarakat warga Desa menyatakan bahwa BUMDes ini sangat responsif terhadap kebutuhan masyarakat, memberikan layanan yang cepat dan efektif. Meskipun setiap program memiliki tingkat ketepatan waktu yang bervariasi, pemahaman umum adalah tidak semua program dapat disamakan dalam ketepatan waktunya. Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Blang Krueng saat ini sudah tepat waktu dilihat dengan tahapan perencanaan yang matang dan pembentukan BUMDes Blang Krueng telah responsif terhadap perubahan dengan adanya pengembangan berbagai jenis usaha dan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.

1. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola pendapatan asli Desa sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Indikator ini melibatkan beberapa faktor yaitu: pengembangan sumber daya manusia, tata kelola yang baik, serta evaluasi dan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada direktur BUMDes Blang Krueng, Beliau menyatakan bahwasanya pengelolaan saat ini berfokus pada penyerapan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya dengan menyerap guru-guru pada PAUD di Desa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat menunjukkan bahwa BUMDes Blang Krueng berhasil meningkatkan pendapatan asli Desa dan memberikan manfaat besar bagi warga. Program BUMDes sukses mendukung Perhimpunan Agribisnis Desa (PAG) di Blang Krueng, mencapai tujuan dengan signifikan.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Blang Krueng saat ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan masyarakat dan pihak yang terkait. Dilihat dari proses pengambilan keputusan yang demokratis, adanya perbaikan yang terus-menerus dilakukan sehingga BUMDes Blang Krueng dinobatkan sebagai BUMDes terbaik dan pada pekan kebudayaan Aceh mendapatkan penghargaan sebagai BUMDes terbaik se-Aceh. Tentunya dalam hal ini pengelolaan BUMDes Blang Krueng sudah efektif dan optimal.

1. Perubahan Nyata

Perubahan nyata ini merupakan bukti bahwa program BUMDes telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Dampak positif dengan adanya pengelolaan BUMDes yang efektif di Desa blang krueng memiliki Perkembangan ekonomi dan setiap tahunnya Pengurus BUMDes menginput dari pada hasil-hasil pemasukan dari BUMDes tersebut yang ada di Desa Blang Krueng, kemudian dalam akhir tahun tersebut dimasukkan ke dalam Pendapatan asli Desa ataupun PAD. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada direktur BUMDes diketahui bahwa hasil dari BUMDes diinput oleh pemerintahan Desa, kemudian dibagikan dengan proporsi 60% untuk BUMDes dan 40% untuk pendapatan asli Desa(Sari & Arisena, 2023). Bukan hanya itu untuk melihat kolaborasi dan inovasi dari pengelolaan BUMDes Blang Krueng sekretaris Desa Blang Krueng menyebutkan bahwa terdapat kerjasama dengan sektor swasta, khususnya dengan unit usaha di BUMDes dan menekankan inovasi dalam usaha BUMDes, yang terwujud melalui pertambahan unit usaha setiap tahun. Contohnya adalah pengembangan lahan tani Desa yang melibatkan rekrutmen pekerja tani untuk mengelolanya.

Kesimpulan dari indikator perubahan nyata ini dalam efektivitas BUMDes Desa Blang Krueng sangatlah nyata, seperti adanya kolaborasi dan inovasi usaha yang kemudian tiap unit usaha BUMDes tersebut secara proses operasional memperkerjakan masyarakat yang ada di Desa, di mana hal ini bisa membangkitkan ataupun mengembangkan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli Desa juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat Desa, sehingga BUMDes bisa menciptakan daya saing dengan operasional BUMDes Desa lain.

**Analisis Kontribusi Pengelolaan BUMDes yang Efektif terhadap Kemandirian Ekonomi Desa**

Pengelolaan BUMDes yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli Desa dan penyerapan tenaga kerja, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya indikator-indikator yang mendukung terciptanya efektivitas pengelolaan BUMDes. Bukan hanya itu, untuk melihat tingkat keberhasilan dari teori yang kami gunakan maka kami mengadopsi teori yang sama seperti digunakan oleh beberapa jurnal. Dimana perbandingan pada jurnal yang ditulis oleh (Ambarriani et al., 2024; Yarni et al., 2023).

Relevansi persamaan antara jurnal terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori efektivitas sebagai teori utama untuk mendapatkan temuan hasil dari penelitian. Adapun relevansi perbedaan jurnal terdahulu dengan peneliti yaitu perbedaan indikator teori efektivitas yang dimana jurnal terdahulu menggunakan indikator ketepatgunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan. Adapun hasil penelitian terdahulu dari indikator yang digunakan dalam jurnal tersebut pelaksanaan BUMDes sudah cukup efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang kami temukan serta mendukung penelitian yang kesimpulannya BUMDes cukup efektif dan sudah berjalan dengan maksimal.

Pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng sudah tergolong bersifat transparansi hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes dapat diketahui oleh masyarakat setempat. Hal ini berbeda dengan jurnal yang kami review pada jurnal yang ditulis oleh ((Nova & Arwanto, 2021). Dimana efektivitas BUMDes di Desa Warung Bambu Kabupaten Karawang masih jauh dari harapan jika ditinjau dari segi transparansi dan partisipasi masyarakat.

Hal ini dapat diamati dari partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam membentuk forum musyawarah untuk mendirikan BUMDes, namun upaya ini terbatas pada peran Kepala Dusun tanpa melibatkan seluruh lapisan masyarakat Desa. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa terhadap langkah-langkah konkret dalam pembentukan BUMDes menyebabkan kendala dalam implementasi pengelolaannya, yang pada akhirnya mungkin menimbulkan konflik dan disintegrasi di komunitas tersebut. Dan jika dibandingkan dengan efektivitas dari BUMDes di Desa blang krueng telah terlaksana dengan sangat baik karena dalam proses pelaksanaannya masyarakat juga ikut berpartisipasi dan juga ikut mengembangkan setiap program yang sedang dijalankan, serta setiap aturan dan penetapannya juga telah diketahui oleh masyarakat di Desa blang krueng dan efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa blang krueng sudah jauh lebih baik.

Maka dari itu pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng sangat membantu masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja sehingga teori yang digunakan dapat membantu peneliti dalam melihat efektif atau tidaknya pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng saat ini dengan melihat dari lima indikator yang telah dipaparkan diantaranya yaitu: pemahaman program, tepat waktu, tepat sasaran, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

# CONCLUSIONS

Pengelolaan BUMDes di Desa Blang Krueng berjalan efisien dan berdampak positif melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan produk UKM lokal. Keberhasilan ini mendorong peningkatan pendapatan asli desa berkat praktik manajerial yang efektif. Kunci kesuksesan meliputi pemanfaatan potensi lokal, partisipasi aktif warga, diversifikasi usaha (seperti pertanian, industri kreatif, dan pariwisata), pengelolaan keuangan yang baik, serta peningkatan kapasitas pengelola. Dengan perbaikan berkelanjutan, BUMDes berpotensi menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan desa. Adapun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes perlu dilakukan beberapa hal yaitu: Peningkatan dukungan anggaran, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar dapat terlaksananya program-program yang sudah direncanakan. Selain itu perlu ditingkatkannya kapasitas dan partisipasi dari masyarakat agar pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes tetap berjalan secara maksimal, bukan hanya dari kelompok-kelompok tertentu saja yang menjabat sebagai pengelola BUMDes.

# REFERENCES

Ambarriani, A. S., Sunarni, C. W., & Budiharta, P. (2024). Alokasi Dana Desa pada Badan Usaha Milik Desa, Pengelolaan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Desa. In *Jurnal Ilmu Multidisplin*. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.521

Engkus, Japa, E. A., Maulida, F. A., Nugraha, H. W., & Tarisman, I. (2024). INOVASI PELAYANAN PUBLIK SEKTOR EKONOMI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) CIBIRU WETAN KABUPATEN BANDUNG. In *Jurnal Governansi*. https://doi.org/10.30997/jgs.v10i1.11532

Hill, M. (2016). The Public Policy Process. In *ACM International Conference Proceeding Series* (Vols. 06-08-July). https://doi.org/10.1145/2967878.2967894

Isa, A. H., Zubaidi, M., & Anu, Z. (2022). Jurnal Sibermas ( Sinergi Pemberdayaan Masyarakat ) Aktualisasi Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Fenomena narkoba telah menjadi masalah serius bagi semua bangsa saat ini . Kecenderungan pengaruh barang haram ini tanpa panda. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 1074–1091.

John w. Creswell; J.David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, adn Mixed Methods Approaches* (6th ed). SAGE Publications,Inc.

Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. In *Buletin Ekonomika Pembangunan*. https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036

Marzaniar, P. (2022). RESOLUSI KONFLIK DI ASIA (Analisis Perbandingan Aceh dan Sri Langka). *AL-IJTIMA`I: International Journal of Government and Social Science*, *8*(1), 57–68.

Marzaniar, P., & Subarsono, A. (2023). Stakeholder Salience Analysis in the Policy Formulation of Anti-Violence Against Women and Children. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, *4*(October), 149–174. https://doi.org/https://doi.org/10.46507/jcgpp.v4i2.158

Nova, K., & Arwanto, A. (2021). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tinting Boyok, Sekadau, Kalimantan Barat. In *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*. https://doi.org/10.33701/cc.v1i1.1774

Prabowo, E. S., Wiratno, E., & Suparto, S. (2021). Penguatan Kelembagaan BUM Desa Menuju Kekuatan Baru Ekonomi Indonesia. In *Dedikasi Sains dan Teknologi*. https://doi.org/10.47709/DST.V1I1.1056

Rahmi, R., Hamid, E., & Yanita, M. (2023). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT. In *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. https://doi.org/10.22437/jiseb.v25i02.19324

Reiza Macella, A. D., Najamudin, N., Handayani, S. W., & Juraida, I. (2021). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aceh Kreatif Untuk Mengurangi Kemiskinan di Aceh. *Jurnal Public Policy*, *7*(1), 75. https://doi.org/10.35308/jpp.v7i1.3095

Rihi, R. E., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Rozari, P. E. De. (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA MEOTROI KECAMATAN LAENMANEN KABUPATEN MALAKA. In *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. https://doi.org/10.35508/glory.v5i3.13539

Sarah J. Tracy. (2013). Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact. In *Handbook of Research Methods in Tourism: Quantitative and Qualitative Approaches*. Wiley-Balckwell. https://doi.org/10.4337/9781781001295

Sari, A. A. A. S. M., & Arisena, G. M. K. (2023). Proses Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Bangli. In *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.38

Seodega, S., Suhada, B., & Febriyanto, F. (2023). EVALUASI KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMD) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH (STUDI KASUS PADA BUMD KARYA TRANSAD KAMPUNG BANDAR AGUNG). In *SIMPLEX: Journal of Economic Management*. https://doi.org/10.24127/simplex.v4i2.5002

Sofyan, I. (2019). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Usaha Pertambangan Umum Terhadap Efektivitas Penanganan Kualitas Lingkungan Hidup Di Kota Palu. *Journal of Public Administration and Government*. https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/JPAG/article/view/27

Subhan, M. (2020). EKSISTENSI DAN OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BERBASIS SYAR’I MENUJU DESA SEJAHTERA MANDIRI. In *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*. https://doi.org/10.56998/jr.v3i02.17

Tsushima, R. (2015). Methodological diversity in language assessment research: The role of mixed methods in classroom-based language assessment studies. *International Journal of Qualitative Methods*, *14*(2), 104–121. https://doi.org/10.1177/160940691501400202

Wati, S. K., Marzaniar, P., & Nur, S. (2024). *The Effectiveness of Disability Rights Fulfillment Policies for Employment Accessibility*. *11*(2), 300–308.

Yarni, M., Netty, N., Arfa, N., & Febrian, R. (2023). PENGATURAN PENGUATAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI. In *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. https://doi.org/10.22437/jssh.v7i1.22537

Zainal, S. (2022). The Urgency of Research and Strengthening Entrepreneurship Policies in Generating Business Models in Ex-Conflict Areas. *Jurnal Public Policy*, *8*(3), 149. https://doi.org/10.35308/jpp.v8i3.5539